

**PENGUATAN POTENSI LOKAL BATIK KARE DALAM USAHA
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO
Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun**

Diana Juni Mulyati

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
diana@untag-sby.ac.id;

Supri Hartono

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
suprihartono@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Desa Kare, Kecamatan Kare adalah sebuah Desa di Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Potensi lokal yang dimiliki daerah ini adalah Wisata, Hasil pertanian berupa Kopi, Pembuatan batik. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diteliti apa saja potensi Desa yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikembangkan menjadi Usaha Mikro/Kecil, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk penguatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat desa Kare khususnya batik yang mempunyai ciri khas desa Kare, untuk mengembangkan usaha Mikro/ Kecil. Sesuai dengan tujuan penelitian maka model tipe dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, dimana penelitian ini berusaha untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang terkait dengan model pemberdayaan ekonomi berbasis penguatan potensi lokal. Hasil penelitian: Penguatan Potensi desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun daerah penghasil Batik. Pelaku usaha Mikro dan Kecil di Desa Kare masih banyak di kerjakan oleh ibu-ibu PKK, dalam pengelolaan potensi desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi masyarakat desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Untuk itu para pelaku usaha batik harus mempunyai strategi bagaimana melakukan penguatan potensi lokal terhadap produk batiknya supaya tetap diminati oleh para konsumen. Penguatan produk apa saja yang dilakukan oleh Batik Kare, sehingga dengan manajemen strategis batik Kare bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, tetapi juga sulit ditiru atau dicari substitusinya sehingga mampu bertahan lama.

Kata kunci: *Desa Kare, Penguatan potensi lokal, Batik, PKK, Usaha Kecil Menengah*

A. PENDAHULUAN

Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun Terletak paling tenggara Kabupaten Madiun. Merupakan Daerah berbatasan dengan Kabupaten Lain yaitu Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk dan Kediri. Merupakan Daerah Pegunungan Wilis yang terdiri dari berbagai bukit dan gunung. Desa Kare adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kare Kab. Madiun yang berada di lereng Gunung Wilis. Desa Kare terletak pada ketinggian antara 64 meter sampai dengan 426 meter di atas permukaan laut, semua wilayahnya bertopografi bukit dan sungai. Terdapat dua sungai besar yang mengapit Desa Kare diantaranya sungai Gandong dan sungai Catur.



Pintu gerbang desa Kare

Desa Kare mempunyai luas wilayah 8 927.00 Ha dengan jumlah penduduk diperkirakan hampir 6.468 Jiwa. Yang terdiri dari 36 RT 4 Dusun. Potensi sumberdaya alamnya begitu besar. Potensi yang menonjol saat ini adalah pertanian, salah satunya adalah kopi. Kebun Kopi dengan skala besar di budidayakan di Kecamatan Kare, yang merupakan peninggalan Belanda.

Banyak potensi wisata yang sebenarnya bisa di gali dari Desa Kare karena daerahnya yang sejuk karena berada di lereng Gunung Wilis. Sangat bagus jika di jadikan sentra wisata agro seperti daerah Batu Malang. Air Terjun Seweru/Kedung Malem atau Air Terjun Serondo yang terletak di Dusun Seweru Desa Kare, Kecamatan Kare yang berada area hutan Perhutani , berjarak 15 Km ke Timur dari kota Madiun dengan luas obyek wisata 6 Ha di lereng Gunung Wilis yang keadaannya masih sangat asri adalah salah satu potensi wisata yang ada di Desa Kare. Atau air terjun Nawangsari yang terletak di area perkebunan Kopi Kandangan dan juga Sungai Catur yang sangat bagus untuk kegiatan Rafting maupun Tubing.



Air terjun Nawangsari

Berdasarkan kondisi tersebut kepala Desa Kare melalui ibu-ibu PKK berusaha bagaimana meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi lokal dengan membuat batik dengan motif Kopi yang merupakan ciri khas Desa Kare.

Momen penetapan batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia, dimanfaatkan secara maksimal oleh para perajin batik di seluruh penjuru Nusantara, Busana batik semula hanya digunakan pada hari Swadesi/Jumat saja, namun karena kenyamanan dan keindahannya membuat batik kini digunakan hampir disetiap keseharian, baik untuk bekerja, seragam sekolah, saat resmi maupun pada saat santai. Demikian pula daerah yang semula tidak mempunyai motif batik, dengan adanya momen tersebut mulai mencari motif - motif batik yang kiranya mewakili daerah tersebut demikian juga yang dilakukan oleh Desa Kare karena Batik adalah karya seni budaya bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penguatan Pengelolaan Potensi Lokal Batik Kare Dalam Usaha Mengembangkan Usaha Mikro (Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)” Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut adalah memberikan pemahaman melalui sosialisasi dan pendampingan pemberdayaan ekonomi Perempuan (ibu-ibu PKK) dengan memanfaatkan potensi local yang ada sehingga dapat meningkatkan, pendapatan keluarga dan masyarakat di Desa Kare, Kecamatan kare, Kabupaten Madiun.

B. METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informannya menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2008) purposive sampling yaitu informan-informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam kesehariannya informan tersebut selalu berurusan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

NO	INFORMAN	JUMLAH ORANG
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Kep. Urusan Keuangan	1
4	Kepala Dusun (1-4)	4
5	PKK	5
6	Tokoh Masyarakat	1
7	Masyarakat Umum	5
8	Karang Taruna	5
	Jumlah Informan	23

Sehingga jumlah keseluruhan informan yang ada yaitu: 24 informan.

Dalam tipe penelitian yang demikian terdapat tiga (3) langkah pokok, yaitu Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu: pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada informan secara mendalam sesuai dengan permasalahan yang dikaji.
2. Kuetioner yaitu: pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi yaitu: pengumpulan data dengan menggunakan data yang sudah ada oleh instansi yang terkait dengan Pengelolaan Potensi Batik Kare.
4. Studi Kepustakaan yaitu: teknik penunjang dalam memperoleh informasi tambahan dan pendukung dalam penelitian.
5. Analisa data kajian digunakan adalah analisa kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara deskriptif temuan data dilapangan yang menyangkut Pengelolaan Potensi Batik Kare.

Tahap kegiatan analisis ini antara lain meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Data reduction
Dimana peneliti merangkum dan memilih informasi yang sesuai dengan Pengelolaan Potensi Batik Kare dalam menunjang pengembangan usaha mikro
- b. Pengumpulan data
Mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pengelolaan Potensi Batik Kare
- c. Mengevaluasi data yang berkaitan dengan Batik Kare
- d. Peneliti menganalisis Pengelolaan Potensi Batik Kare

C. PEMBAHASAN

Kecamatan Kare merupakan kecamatan terluas yang berada di kabupaten Madiun yaitu memiliki luas wilayah 19.085 ha dan terdapat 8 desa antara lain: Desa Bodag, Desa Bolo, Desa Cerma, Desa Kare, Desa Kuwiran, Desa Morang dan Desa Randualas. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Dari data Bumdes pada tahun 2020 desa Kare terdapat hasil kopi sebanyak 1,50 kw, cengkeh sebanyak 0,25 kw dan coklat sebanyak 1,00 kw. Kebanyakan dari hasil panen tersebut langsung dijual ke konsumen, Dijual ke KUD, Dijual melalui tengkulak, dijual melalui pengecer dan perusahaan serta diberikan ke lumbung desa juga tidak di jual. Semua yang dijual hanya berupa biji kopi, coklat dan cengkeh untuk daun dan rantingnya dibuang. Ranting tanaman kopi cengkeh dan coklat bisa digunakan untuk kayu bakar sebagai bahan bakar memasak sedangkan daunnya dibiarkan membusuk dan dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan tahap selanjutnya. Desa kare juga merupakan desa wisata dengan jumlah 7 tempat wisata yang cukup diminati wisatawan lokal, terutama gunung wilis dan hutan pinus. Sumber daya manusia di desa tersebut juga masih dalam kategori produktif dari umur 25 – 40 tahun berjumlah 834 dengan pendidikan terakhir rata – rata SD/ sederajat namun juga ada yang berpendidikan terakhir strata 1 / sarjana berjumlah 178 orang dari 5.752 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa usia produktif di desa kare sangat banyak dan mampu untuk dikembangkan dengan diberi bekal keterampilan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian desa. Banyak penduduk desa kare yang belum memiliki pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan, buruh harian lepas, dan ibu rumah tangga berjumlah 3.794 dari jumlah total penduduk 5.752 orang yang bisa diberdayakan untuk mengikuti dan mengembangkan batik Kare.

Potensi yang menonjol pada Desa Kare saat ini adalah pertanian , salah satunya adalah kopi . Kebun Kopi dengan skala besar di budidayakan yang merupakan peninggalan Belanda.



Sumber Daya Manusia Batik adalah ibu-ibu PKK

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, sedangkan visi dan misi batik 16 Kare Madiun adalah:

Visi : melestarikan budaya Indonesia di industri batik

Misi : memasyarakatkan dan Memperkenalkan batik Kare secara global

Penguatan Pengelolaan Potensi Batik Kare

Produksi batik secara umum hampir sama, yang membedakan adalah teknik pembuatannya yaitu perusahaan menggunakan bahan baku pilihan yang terbaik dan peralatan yang memenuhi standart kinerja sehingga membuat produk batik perusahaan ini berkualitas. Ciri khas dari perusahaan ini hendaknya juga dilakukan perombakan misalkan lebih ditonjolkan ciri khasnya sehingga banyak konsumen yang menyukai produk ini karena ciri khasnya tersebut.

Daun Kopi Desa Kare, Kecamatan Kare dapat diolah menjadi kain batik yang memiliki nilai jual. Dengan dimanfaatkan daun kopi sebagai hasil inovasi Eco-Print yang dapat menjadi salah satu ciri khas dari Desa Kare selain produk olahan kopi. Daun kopi tersebut menjadi motif pertama yang akan dikembangkan dengan adanya inovasi eco - print yang bermotif ciri khas desa Kare yaitu batik dengan motif Kopi dan Batik dengan motif pencak silat yang merupakan icon Madiun.



Kombinasi Batik dengan motif Kopi dan pencak silat



Cap batik dengan motif kopi

Dalam mengembangkan motif, dalam penggambar motif dipadukan dengan permintaan dari apa yang diinginkan oleh konsumen yang berhubungan dengan tujuan dan masalah serta jangka waktu yang diperlukan dan kemudian menjelajah secara kreatif dan membentuk ide-ide yang ada. Penggambar motif kemudian memilih ide yang terbaik dalam mengembangkan motif seperti apa yang akan di gunakan atau digambar, dan bagaimana keuntungan akan dapat diraih dalam menciptakan motif tersebut.

D. PENUTUP

1. Dengan Penguatan pengelolaan potensi desa yang berupa Batik Kare diharapkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat di desa juga akan meningkat.
2. Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam mengembangkan usaha mikro adalah upaya pemampuan perempuan desa Keare Kecamatan Kare untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap potensi lokal agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, khususnya membantu masalah rumah tangga yang selama ini dalam mengolah potensi lokal dikerjakan oleh kaum laki-laki dengan demikian perempuan mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Sehingga dengan Pemberdayaan perempuan dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya.
3. Inovasi desain produk merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pengusaha batik untuk menjaga kelangsungan usahanya. Inovasi merupakan suatu proses pembaharuan dari berbagai sumber daya, sehingga sumber daya tersebut bisa memiliki manfaat yang lebih. Saat ini inovasi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, karena dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah melakukan produksi berbagai produk yang baru. Inovasi sangat berkaitan dengan pembaharuan kebudayaan khususnya pada bidang

penggunaan teknologi dan pada perekonomian. Proses penguatan potensi desa juga berkaitan erat dengan penemuan-penemuan baru.

Terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian:

1. Penguatan potensi lokal berupa motif batik yang diambil dari khasanah kebudayaan khas Desa Kare
2. Inovasi pengembangan batik untuk kalangan muda-muda berupa kaos batik dan menambah motif batik yang merupakan potensi lokal yang berupa wisata, misal motif batik dengan wisata air terjun
3. Terbatasnya SDM yang dimiliki dalam hal membuat terus ditingkatkan, pembinaan dibidang pelatihan dan Pendampingan Khususnya di bidang Bisnis dan Keterampilan Teknis Produksi bagi ibu-ibu PKK, mempertahankan dan meningkatkan industri batik Kare yang merupakan potensi lokal dari desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincolin, (1999), Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama BPFE Jogjakarta
- Bungin, Burhan. (2012). "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya". Jakarta
- Dwi Bhakti Iriantini, Markus Patiung, Soemaryono dan Kholidiah, Identifikasi Komoditi Unggulan Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun, Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, Hal 119-132
- Mullyadi Nitisusastro, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, (2018)
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D", Cetakan ke15. Bandung: Alfabeta